

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XII di SMK LPI Semarang

Dea Amallia Eka Putri¹, Widya Novi Angga Dewi², M. Hafidz Ahdiansyah³

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel :

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

Keyword :

group guidance, prosocial behavior, peer techniques

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk membuktikan bahwa efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya dapat meningkatkan prososial siswa. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan One Group Pre-Test Post-Test Desain untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket dengan menggunakan skala likert. Metode eksperimen dengan dua variabel yaitu bimbingan kelompok dan perilaku prososial. Objek penelitian adalah XII siswa kelas XII SMK LPI Semarang 10 populasi ditentukan dengan cara purpose sampling. Instrumen kuesioner divalidasi dengan cara uji validitas serta analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis homogenitas dan normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : nilai t_{hitung} sebesar -14,377 dengan $df N-1=10-9$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262 yang mana $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku prososial siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan layanan bimbingan di sekolah untuk meningkatkan perilaku positif siswa.

Kata kunci : bimbingan kelompok, perilaku prososial, teknik teman sebaya

Abstract

This research aims to find out to prove that the effectiveness of group guidance using peer techniques can increase students' prosocial behavior. This type of research is quantitative research with an experimental method using One Group Pre-Test Post-Test Design to see the effect before and after providing peer counseling services. The data collection technique used was distributing questionnaires using a Likert scale. Experimental method with two variables, namely group guidance and prosocial behavior. The object of the research was class XII students at SMK LPI Semarang. The population was determined using purpose sampling. The questionnaire instrument was validated by means of a validity test and quantitative analysis was carried out by homogeneity and normality analysis. The results of this research show that: the value of t_{count} is -14.377 with $df N-1=10-9$, so a t_{table} of 2.262 is obtained, where $t_{table} > t_{count}$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the data shows a significant increase in students' prosocial behavior after receiving group guidance services using peer techniques. These findings provide an important contribution to the development of guidance services in schools to increase students' positive behavior.

Keywords: group guidance, prosocial behavior, peer techniques

Alamat Korespondensi :

E-mail :

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Konteks sosial dan pendidikan ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi teknik teman sebaya yang relevan dan efektif terkait perilaku prososial pada siswa kelas XII. Menurut Eisenberg & Musen (dalam Matondang, 2016) Kemampuan untuk bekerja sama, bersikap prososial, murah hati, dan mengingat kebutuhan orang lain adalah ciri-ciri perilaku prososial. Jujur, mau berbagi, dan mampu membantu orang lain adalah ciri-ciri perilaku prososial. Menurut Prayitno (Elfira, 2013) Banyak orang telah menggunakan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah perilaku prososial. Namun, peneliti ini akan menggabungkan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bimbingan kelompok, khususnya tentang hubungan antara teori bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya, yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial.

Menurut Wibowo (2007) dalam (Rohman & Heru, 2016) Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat kegiatan berisi informasi-informasi dan pengarahan diskusi yang dipimpin oleh PK agar AK menjadi lebih sosial dalam mencapai tujuan bersama. Sukardi (2010) dalam (Adityawarman et al., 2020) menyebutkan terdapat 3 fungsi dalam bimbingan kelompok, yaitu: 1) Informatif, 2) Pengembangan, dan 3) Preventif serta Kreatif. Dalam pelaksanaannya, Bimbingan kelompok mempunyai beberapa strategi pendekatan yang mendukung proses pemberian bantuan kepada AK atau klien (Mulia et al., 2023).

Status perilaku prososial pada siswa kelas XII menjadi fokus penting penelitian ini, apalagi jika dikaitkan dengan dinamika budaya remaja Indonesia kontemporer. Siswa di kelas dalam konteks budaya anak muda Indonesia, terdapat dinamika unik yang mencerminkan adaptasi nilai-nilai tradisional terhadap dampak globalisasi. Dengan demikian, terdapat tantangan dalam menjaga nilai-nilai lokal dalam arus informasi global yang mengedepankan individualisme. Menurut Saleem, Barlett, Anderson, dan Hawkins (dalam Rahajeng et al., 2018) mengatakan bahwa remaja yang memiliki perilaku prososial rendah cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang rendah, cenderung menyakiti orang lain maupun perilaku agresi lainnya. Terdapat kemungkinan bahwa remaja-remaja yang tidak mampu menunjukkan perilaku prososial dan disertai kemunculan perilaku-perilaku maladaptif menjadi remaja yang tidak diinginkan. Pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya menunjukkan hasil bahwa perilaku prososial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh perilaku prososial.

Pentingnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya untuk mengatasi kondisi psikologis remaja di Indonesia saat ini. Siswa Kelas XII yang tengah menghadapi berbagai tekanan dan tantangan baik secara akademis maupun sosial, yang mempengaruhi kesehatan mental mereka. Dalam konteks budaya remaja Indonesia yang semakin kompleks, status psikologis remaja menjadi permasalahan yang semakin mendesak dan perlu ditangani. konseling teman sebaya memberikan pendekatan sejawat yang inklusif dan suportif. teknik teman sebaya memungkinkan siswa menerima dukungan dari rekan-rekan yang terlatih, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan kepercayaan.

Terkait kesehatan mental remaja di Indonesia, dimana stigma terkait masalah kesehatan mental masih cukup tinggi, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan ramah bagi siswa. Melalui konseling teman sebaya, siswa dapat lebih mudah membicarakan permasalahan psikologisnya. Pentingnya pelaksanaan ini tidak hanya untuk memberikan dukungan psikologis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan empati dan menciptakan jaringan sosial yang positif di kalangan remaja. Kelompok teman sebaya merupakan individu-individu yang memiliki kesamaan kelompok usia.

Menurut Cillesen & Marks (dalam Rahajeng et al., 2018) Dalam kebanyakan kasus, kelompok teman sebaya remaja terdiri dari teman-teman sekolahnya, terutama teman sekelasnya. Menurut Bukowski, Castellanos, & Persram (dalam Rahajeng et al., 2018) untuk mengidentifikasi tanda-tanda perilaku anak dan remaja, seperti agresivitas, perilaku menolong, perilaku menghindar, atau kecenderungan menjadi korban kekerasan, dapat dilakukan penilaian teman sebaya Penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya cenderung mengembangkan peningkatan keterampilan sosial, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik interpersonal. Namun di Indonesia, terdapat kesenjangan dalam sistem bimbingan kelompok di beberapa sekolah, terutama di daerah yang sumber dayanya terbatas. Kesenjangan tersebut antara lain terbatasnya akses terhadap bimbingan kelompok, minimnya jumlah konselor sekolah, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya dalam pengembangan perilaku prososial. Pada bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan dalam mengontrol diri di usia remaja. bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya. tidak menitik beratkan pada evaluasi isi yang terjadi melainkan, pada proses

berfikir, proses perasaan dan proses pengambilan keputusan, pada hal inilah peranan teman sejawat sangat diperlukan yaitu *respect*.

Dewa Ketut Sukardi (2003) dalam (Kardo, 2017) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mendapatkan bahan informasi yang bermandaat dari narasumber (terutama guru BK) untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman (dalam Lubis et al., 2018) bimbingan kelompok merupakan suatu proses memberikan sebuah bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok dengan cara berbagi pengalaman dengan upaya untuk mengembangkan sebuah wawasan, sikap, maupun keterampilan yang digunakan dalam mencegah timbulnya suatu masalah ataupun pengembangan pribadi siswa.

Berkaitan dengan permasalahan perilaku prososial yang rendah, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku prososial. Dalam hal tersebut upaya yang akan dilakukan adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya. Menurut Tohirin (dalam Lubis et al., n.d.) bimbingan kelompok merupakan sebuah metode untuk memberikan suatu bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) dengan melalui kegiatan kelompok. Sebuah aktivitas dan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok harus dirancang dalam berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan atau memecahkan suatu masalah individu (siswa) yang menjadi sebuah kegiatan kelompok di mana mereka memberikan sebuah informasi.

Menurut Utami (dalam Anggina, 2023) mengklasifikasikan perilaku prososial sebagai perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik atau mental penerima bantuan secara material dan psikologis. Hasil penelitian dari (dalam Lado et al., 2019) yang menunjukkan bahwa remaja yang berusia 17 tahun memiliki prososial yang tinggi, karena menurut Eisenberg seiringnya dengan bertambahnya umur 16 keatas merupakan seorang individu yang semakin mampu untuk mendeteksi sebuah tanda – tanda bahwa seseorang itu membutuhkan sebuah bantuan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan dan penelitian menunjukan bahwa 66% dari siswa kelas XII SMK LPI Semarang mengalami penurunan perilaku prososial.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (dalam Noya, 2019) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan pada sebuah data – data yang numerikal (angka) yang selanjutnya diolah menggunakan metode statistika.

Penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut (Muhamad, 2019) metode eksperimen adalah sebuah metode yang diberikan maupun menggunakan sebuah gejala yang disebut dengan latihan, menurut (Sugiyono, 2018) “dengan sebuah latihan yang diberikan, akan terlihat suatu hubungan sebab maupun kibat sebagai pengaruh dari pelaksanaan latihan”. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan dalam perilaku prososial pada siswa XII. Penelitian ini menggunakan sebuah desain “*The One Grup Pretest – Posttest Design*” (Sugiyono, 2015) merupakan sebuah desain penelitian yang diteliti terdapat *pretest* sebelum diberikan konseling teman sebaya dan *posttest* setelah diberikannya konseling teman sebaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada siswa setelah dilakukannya konseling teman sebaya.

Dari 38 pernyataan yang diberikan kepada sampel, didapatkan hasil sebanyak 34 pernyataan yang valid, sedangkan 4 yang tidak valid dan reliabel setelah diujikan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi tukar pendapat, tanggapan, saran dan sebagainya (Nurmaya, 2019). Latar pelaksanaan penelitian ada di SMK LPI Semarang, dengan 55 populasi siswa kelas XII dari jurusan RPL 1, RPL 2, dan AKL, kemudian 10 siswa yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk perilaku prososial yang rendah ditandai dengan interaksi sosial yang hanya menfokuskan pada kelompok-kelompok tertentu, meminta imbalan ketika teman lainnya membutuhkan pertolongan, sungkar menolong sesama teman sekelas, serta tidak peduli terhadap kondisi dan situasi teman yang sedang membutuhkan. Interaksi yang terjadi dalam kelas didominasi dengan kelompok-kelompok tertentu, hal ini akan membentuk sikap individual dalam diri mereka. Sikap acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar juga merupakan buah hasil dari sikap individualisme yang terbentuk. Selain itu pertemanan bersyarat juga menjadi problematik yang kerap terjadi dalam kelas, misalnya meminta imbalan ketika selesai melakukan suatu hal, ataupun seseorang akan berteman ketika saling membutuhkan.

Tabel 1. Perbandingan Grafik Pre-Test dan Post-Test

No	Nama Inisial	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
1	LA	46	Rendah	104	Tinggi
2	SY	47	Rendah	106	Tinggi
3	AZ	46	Rendah	104	Tinggi
4	SI	46	Rendah	104	Tinggi
5	RA	49	Rendah	99	Tinggi
6	RH	46	Rendah	94	Tinggi
7	FL	43	Rendah	105	Tinggi
8	VN	50	Rendah	100	Tinggi
9	AY	50	Rendah	101	Tinggi
10	LS	44	Rendah	102	Tinggi

Layanan Bimbingan kelompok diberikan selama lima kali pertemuan. Hasil *pretest* seluruh sampel berada pada kategori 'perilaku prososial rendah' dengan rata rata hasil sebesar 47. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik teman sebaya, diperoleh hasil *posttest* sampel dengan rata – rata sebesar 10. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* memiliki selisih 55 Skor total yang berarti mengalami peningkatan dalam skor angket perilaku prososial yang awalnya rendah menjadi tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-26,300	5,926	1,874	-30,539	-22,061	-14,033	9	0,000

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* menunjukkan sig 2-tailed sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada kelas XII Di SMK LPI Semarang.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial yang dilakukan pada kelompok-kelompok tertentu, meminta imbalan ketika teman lainnya membutuhkan pertolongan, sungkar menolong sesama teman sekelas, serta tidak peduli terhadap kondisi dan situasi teman yang sedang membutuhkan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya penurunan skor dan persentase, sehingga dari kategori 'perilaku prososial rendah' menjadi 'perilaku prososial tinggi'. Dari pengujian menggunakan uji *paired sampel t-test* yang dilakukan pada aplikasi SPSS versi 25, didapatkan hasil signifikansi *2-tailed* sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik teman sebaya efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa.

SARAN

Perlu diadakan observasi selanjutnya oleh guru BK yang ada di sekolah SMK LPI Semarang pada sampel penelitian dan siswa lainnya yang melakukan perilaku prososial rendah untuk mengetahui konsistensi mereka dalam upaya mengatasi perilaku prososial. Agar tidak terjadinya kelas yang mendominasi rendahnya sikap perilaku prososial, sehingga hal ini tidak lagi menyalurkan *negative vibes* yang ada dalam kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/Advice.V2i2.786>
- Anggina, L. (2023). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa SMK Negeri 1 Benai*. 3.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 2(1), 279–282. <https://doi.org/10.24036/0201321728-0-00>
- Kardo, R. (2017). Manfaat Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Jurnal Counseling Care Meningkatkan Komunikasi Dalam Belajar Peserta Didik. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 1–12.
- Lado, I. S., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Anakaka, D. L. (2019). Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.35508/Jhbs.V1i2.2091>
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.33369/Consilia.1.1.43-51>
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). In *Januari* (Vol. 8, Issue 1).
- Muhamad, B. (2019). *Pengaruh Permainan Target Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Penjas Universitas Pendidikan Indonesia | Ypi.Isu.Yrorisoper | Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Mulia, F. D., Rahman, K. A., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role

- Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11586>
- Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28–34.
- Nurmaya, A. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bima Alya Nurmaya. *Jurnal Guiding World*, 2(1).
- Rahajeng, U. W., Yogi, T., & Wigati, A. (2018). Perilaku Prososial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja Prosocial Behaviour As Predictor Of Adolescents' Peer Status. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 124–132.
- Rohman, Y. N., & Heru, M. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 5(1), 12–18. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (22nd Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.